

**KONSEP PENYEMBUHAN JIWA DALAM Q.S. AL-ISRA' 82:
KAJIAN KONTEKSTUAL ATAS TANTANGAN SPIRITUAL DI
ERA DIGITAL**

Muhammad Abdul Qahhar

Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
abdulqohhar001@gmail.com

Komaruddin Saassi

Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
sassikomarudin@yahoo.com

Dwi Noviani

Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
Dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstract: This study discusses the role of the Qur'an as *syifā' li al-nufūs* (a healing for the soul). The Qur'an not only functions as a guide for life but also serves as a means of healing for both physical and psychological illnesses, particularly in the context of mental health challenges in the digital era. This research focuses on the interpretation of Surah Al-Isra' [17]: 82, aiming to analyze the profound meaning of the verse and its relevance to the psychological conditions of modern humans who face stress, anxiety, and depression as a result of digital life dynamics. The research method used is library research with a thematic interpretation (*tafsīr mawḍū'ī*) approach, combining classical exegetical perspectives such as those of Ibn Kathir and al-Maraghi with contemporary interpretations to explore its relevance in the context of technology and digitalization. The findings indicate that the Qur'an serves as a spiritual remedy through three main aspects: (1) spiritual therapy through *tadabbur* (contemplation) of its verses, (2) heart tranquility through *dhikr* and reflection, and (3) psychological solutions through Qur'anic values that can be integrated into digital media. In the digital era, approaches such as Islamic audio-visual content, recitation applications, and online counseling services can become effective means of conveying *syifā'* (healing) through the Qur'an. This study concludes that Surah Al-Isra' [17]: 82 remains relevant as a holistic solution for modern mental health, provided it is interpreted and applied creatively and adaptively in response to the changing times.

Keywords: : *Al-Qur'an, Q.S. Al-Isra' 82, medicine for the soul, mental health in the digital era.*

Abstrak: Tulisan ini membahas peran Al-Qur'an sebagai *syifā' li al-nufūs* (penyembuh jiwa). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai sarana penyembuhan bagi penyakit fisik dan psikologis, khususnya dalam konteks tantangan kesehatan mental di era digital. Penelitian ini berfokus pada penafsiran Q.S. Al-Isra' [17]: 82, dengan tujuan menganalisis makna mendalam ayat tersebut serta relevansinya terhadap kondisi psikologis manusia modern yang dihadapkan pada stres, kecemasan, dan depresi akibat dinamika kehidupan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik (*tafsīr mawḍū'ī*), menggabungkan

pandangan mufasir klasik seperti Ibn Kathir dan al-Maraghi dengan interpretasi kontemporer untuk melihat relevansinya dalam konteks teknologi dan digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an berperan sebagai obat jiwa melalui tiga aspek utama: (1) terapi spiritual melalui tadabbur ayat-ayatnya, (2) penenang hati melalui zikir dan refleksi, serta (3) solusi psikologis melalui nilai-nilai Qur'ani yang dapat diintegrasikan ke dalam media digital. Di era digital, pendekatan seperti konten Islami berbasis audio-visual, aplikasi tilawah dan layanan konseling daring dapat menjadi sarana efektif untuk menyalurkan *syifā'* (penyembuhan) melalui Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Q.S. Al-Isra' [17]: 82 tetap relevan sebagai solusi holistik bagi kesehatan mental modern, selama dimaknai dan diaplikasikan secara kreatif serta adaptif terhadap perkembangan zaman

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Q.S. Al-Isra' 82, obat jiwa, kesehatan mental era digital.*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini haruslah dibarengi dengan sumber daya manusia yang terampil saat menggunakan teknologi tersebut. Memberdayakan setiap individu dengan keterampilan yang relevan di dunia digital dapat menjadi kunci untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya negara mereka sekarang dan di masa depan.¹ Saat ini memasuki era revolusi industri dimana perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai gerbang datangnya revolusi industri.

Era revolusi industri mengubah cara berfikir dan cara pandang mengenai pendidikan, seperti pada pembelajaran yang dilakukan dimana pemanfaatan teknologi lebih banyak digunakan. Oleh karena itu, guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan segala perubahan yang ada.² Di era digital yang serba cepat dan penuh tuntutan, stres dan kecemasan telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal. Teknologi, meski memudahkan kehidupan, seringkali juga membawa dampak psikologis seperti tekanan sosial, informasi berlebihan, dan rasa terisolasi. Dalam situasi seperti ini, banyak orang mencari solusi untuk menenangkan jiwa, baik melalui terapi modern maupun pendekatan spiritual. Al-Qur'an, sebagai petunjuk dan rahmat bagi umat manusia, menawarkan penyembuhan yang mendalam, salah satunya melalui firman Allah dalam Q.S. Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini dapat dinilai berhubungan langsung dengan ayat-ayat sebelumnya dengan memahami huruf *wauw* yang biasa diterjemahkan dan pada awal ayat ini dalam arti *wauw al-hal* yang terjemahannya adalah sedangkan. Jika ia dipahami demikian, maka ayat ini seakan-akan menyatakan: "Dan

¹Dewi Ambarwati, dkk. 'Studi Literatur : Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital', Vol. 8, No. 2 (2022), 173.

²Ibid.,

bagaimana kebenaran itu tidak akan menjadi kuat dan batil tidak akan lenyap, sedangkan Kami telah menurunkan Al-Qur'an sebagai obat penawar keraguan dan penyakit-penyakit yang ada dalam dada, juga adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman dan tidaklah bertambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian disebabkan oleh kekufuran mereka.³ Thabathaba'i menjadikan ayat di atas sebagai awal kelompok baru, yang berhubungan dengan uraian surah ini tentang keistimewaan Al-Qur'an dan fungsinya sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw.⁴

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (tafsīr mawḍū'ī). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna mendalam suatu ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan kontekstual⁵, khususnya dalam menganalisis relevansi Q.S. Al-Isra' [17]: 82 terhadap isu kesehatan mental di era digital. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menyingkap fungsi Al-Qur'an sebagai syifā' li al-nufūs (penyembuh jiwa) dengan menelusuri aspek linguistik, teologis, dan psikologis dari ayat yang dikaji.

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua jenis. Sumber primer mencakup kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer yang menafsirkan Q.S. Al-Isra' [17]: 82, seperti Tafsīr al-Ṭabarī, Tafsīr al-Marāghī, Tafsīr al-Qurṭubī, Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr, dan Tafsīr al-Miṣbāḥ karya M. Quraish Shihab. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber digital yang relevan dengan kajian tafsir tematik dan persoalan kesehatan mental dalam konteks kehidupan modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dengan menelaah berbagai sumber tertulis baik cetak maupun digital untuk menghimpun ayat-ayat dan penafsiran yang berkaitan dengan konsep syifā' (penyembuhan) dalam Al-Qur'an.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan pendekatan hermeneutika Qur'ani dan kontekstualisasi digital. Tahapan analisis meliputi: (1) penghimpunan ayat-ayat bertema syifā' li al-nufūs, (2) analisis semantik terhadap istilah kunci seperti syifā' dan nufūs, (3) komparasi antara pandangan mufasir klasik dan kontemporer, serta (4) penarikan makna kontekstual ayat dalam menghadapi tantangan kesehatan mental di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah dimensi tekstual ayat, tetapi juga menghadirkan relevansi tafsir Al-Qur'an bagi kehidupan manusia modern.

C. Hasil dan Pembahasan

³Muhammad Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Mishbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl dan Surah Al-Isra)', *Tafsir Al-Misbah* Vol.7, VII (2002), 667.³

⁴Ibid., 532.

⁵Lady, Natasya Munaroh, "Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi Dan Penerapannya", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 3. No 3 (2024), 281.

1. Term As-Syifa

Kata *as-Syifa* biasa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan, atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat.⁶ *Syifa* secara etimologi berakar dari susunan huruf yang terdiri dari *syin*, *fa* dan huruf *mu'tal* yang pada dasarnya berarti mengguguli sesuatu. Kata ini disebut *Syifa*, karena ia telah mengalahkan penyakit dan mengunggulinya.⁷ Ibnu Faris bahkan menegaskan bahwa term ini dikatakan *syifa* karena ia telah mengalahkan penyakit dan menyembuhkannya.⁸ Sejalan dengan pengertian ini, ar-Raghib al-Asfahaniy menjelaskan term *syifa' min al-marad* (sembuh dari penyakit) dengan *syifā'as-salāmah* (obat keselamatan) yang pada perkembangan selanjutnya term ini digunakan sebagai nama dalam penyembuhan.⁹ Kata *Syifa* disebut sebanyak 6 kali dalam Al-Qur'an, yaitu;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”. Q.S. Yunus (10 :57).

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." Q.S. An-Nahl (16:69).

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku”. Q.S. al-Syu’ara (26:80).

فَاتْلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Perangilah mereka! Niscaya Allah akan mengazab mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu, menghinakan mereka, dan memenangkan kamu atas mereka, serta melegakan hati kaum mukmin”. Q.S. At-Taubah: (9-14).

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

⁶Shihab, *Tafsir Al-Misbah* vol 7.154.

⁷Sholahuddin Alby, “Makna Syifa’ dalam Al-Qur’an” (Skripsi-Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta, 2020), 36.

⁸ Abu al-Husayn Ahmad Ibn Faris Ibn Zakaria, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, Beirut: Daar Al-Fikri, t.th H. 199.

⁹Ar-Raghib al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an*, Beirut: Daar al-'Ilmiyah, t. Th, H. 296.

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”. Q.S. Al-Isra (17:82).

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Seandainya kami menjadikannya (Al-Qur’an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, “Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?” Apakah patut dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur’an). Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.” Q.S. Fushilat (41:44).

Imam asy-Sya’rawi dalam tafsirnya menjelaskan tentang dua gambaran penerimaan seseorang terhadap Al-Qur’an. Bagi orang yang beriman maka ia akan senantiasa menjadi obat dan rahmat baginya, sedangkan bagi orang yang zalim hanya akan menjadi kerugian. Diantara penyebab orang-orang yang zalim tidak bisa mendapatkan manfaat darinya, hal ini tidak lain adalah karena kezhaliman mereka sendiri yang enggan menerima dan mempelajarinya. Ayat ini juga berhubungan dengan Surat at-Taubah:

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya: “Adapun (bagi) orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, (surah yang turun ini) akan menambah kekufuran mereka yang telah ada dan mereka akan mati dalam keadaan kafir”. (Q.S. At-Taubah 124-125).

Di dalamnya menjelaskan kondisi orang beriman ketika menerima Al-Qur’an maka niscaya akan bertambah keimanannya, tetapi bagi orang yang didalam hatinya terdapat penyakit maka akan semakin bertambah pula kekafirannya.¹⁰

Pengertian *syifa’* dalam tafsir ini adalah proses pengobatan dari penyakit yang terdapat pada tubuh agar terlepas dari penyakit tersebut. Adapun makna rahmah berarti mengerahkan sebab-sebab pencegahan yang dapat mencegah agar tidak terkena penyakit itu lagi. Jadi, dapat dipahami bahwa *syifa’* merupakan proses pengobatan dan rahmah adalah proses pencegahan.¹¹

Term *syifa’* dalam tafsir ini juga disamping menjadi penyembuh bagi yang ada didalam batin atau rohani juga dimaknai sebagai penyembuhan bagi sesuatu yang zhahir atau jasmani. Berdasarkan dari beberapa riwayat yang menunjukkan bahwa Al-Qur’an merupakan wasilah pengobatan jasmani sudah dijelaskan dalam hadis Nabi SAW. karena sesungguhnya ia merupakan kalam dari *Rabb* yang berkuasa atas segala sesuatu.¹²

¹⁰Muhammad Mutawali Asy-Sya’rawi, *Tafsir Asy-Sya’rawi*, 14 ed., 1997, Hlm. 8710.

¹¹Ibid, 8710.

¹²Ibid,.

Teknik pengobatan atau yang saat ini dikenal sebagai ilmu kedokteran muncul tidak dengan begitu saja, tentunya terlebih dahulu dicari, dikaji, dan dikembangkan selama ribuan tahun. Awalnya ilmu kedokteran atau teknik pengobatan masih menggunakan tumbuhan herbal serta hewan dalam melakukan praktek.¹³

Beberapa dalil dalam Al-Qur'an juga menerangkan bahwa berbagai penyakit dapat disembuhkan dengan membaca atau dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu pengobatan yang sering disaksikan dewasa ini adalah pengobatan secara ruqyah atau yang dikenal dengan mantra merupakan salah satu cara pengobatan yang pernah diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika Nabi SAW sedang sakit, maka datanglah Jibril mendekati tubuh Nabi SAW kemudian Jibril membacakan salah satu doa sambil ditiupkan ke tubuh Nabi SAW dan seketika itu beliau sembuh.¹⁴

Di dalamnya terdapat obat bagi segala macam penyakit yang ada di dalam dada seperti sombong, hasad, inkar, syahwat, syubhat dan lain sebagainya. Orang yang hatinya kerap kali terpaut dengan Al-Qur'an maka hatinya akan menjadi hati yang bersih karena ia merupakan cahaya yang menjauhkan pembacanya dari berbagai macam penyakit hati yang dapat merusak dirinya. ia juga menjadi obat bagi penyakit hati manusia yang disebabkan karena kejahiliahan yang masih ada karena sebab hawa nafsu mereka dan tidak sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Sehingga dalam pengobatan atau praktek dalam penyembuhan Al-Qur'an bisa dengan cara Fisik maupun Non Fisik :

a) Fisik

Lantunan ayat-ayat Al-Qur'an sangat di butuhkan sebagai intervensi yang berbasis religiusitas. Alasan yang paling sederhana bahwa terapinya mudah dan aman, juga memiliki efek penting pada sistem otak yaitu adanya perubahan pada gelombang alfa. Gelombang alfa adalah gelombang otak dengan frekuensi 8-13 Hz. Gelombang ini akan muncul saat seseorang dalam kondisi beristirahat dan santai. Gelombang alfa, juga sangat penting untuk meningkatkan perasaan nyaman, senang, rasa segar, tenang, rileks dan terutama berpengaruh terhadap stres, kecemasan dan depresi pada wanita hamil.¹⁵ Sebanyak 168 peserta secara random ke dalam tiga kelompok. Kelompok I menerima terapi Al-Qur'an dengan terjemahan, kelompok II menerima terapi Al-Qur'an tanpa terjemahan, dan kelompok III adalah kelompok kontrol, tidak menerima terapi Al-Qur'an. Setelah intervensi, skor stres, kecemasan dan depresi pada kelompok I dan kelompok II secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Al-Qur'an dengan terjemahan dan tanpa terjemahan, keduanya efektif untuk mengurangi stres, kecemasan dan depresi selama kehamilan.¹⁶ Hipertensi merupakan faktor resiko utama yang dapat menimbulkan terjadinya penyakit jantung, gagal jantung kongesif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal. Tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi tersebut.¹⁷ Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi

¹³Imelda Suzanna Datau, 'Penguasaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit', *Imelda Suzana*, (2022), 75.

¹⁴Ibid.,

¹⁵Rosyanti, Hadi, and Akhmad, "Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Fisik Dan Psikologis Di Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Kesehatan Potekes Kendari* (2022), 108.

¹⁶Ibid.,

¹⁷Ega Apriliani, Burhanuddin Basri, and Egi Mulyadi, 'Aplikasi Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak Cianjur', *Jurnal Lentera*, Vol. 4. No.1 (2021), 2541.

semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun.¹⁸ Mortalitas pada pasien hipertensi lebih cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi ke beberapa organ vital. Sebab kematian yang sering terjadi adalah penyakit jantung dengan atau tanpa di sertai stroke dan gagal ginjal. Pada penderita hipertensi selain dengan farmakologi dapat juga dilakukan dengan non farmakologi seperti terapi komplementer terapi murottal Al-Qur'an. Tindakan untuk mengembalikan tekanan darah, adalah dengan terapi komplementer terapi murottal Al-Qur'an. Terapi komplementer adalah terapi yang dapat mempercepat penyembuhan dan penurunan tekanan darah pada pasien yang menderita hipertensi yaitu terapi murottal. Murottal adalah membaca Al-Qur'an dengan memfokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an.¹⁹ Indikator perubahan adalah menurunnya tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan dengan diakhiri adanya ketenangan jiwa sehingga mampu menenangkan berbagai macam penyakit. Mekanisme murottal Al-Qur'an dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang fositif sebagai terapi relaksasi, hal ini akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh murottal Al-Qur'an. Saat otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekwensi natural sel, maka sel akan bersonasi kemudian dapat aktif dan memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormone endorphen, kondisi inilah yang akan menjadikan tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan tekanan darah.²⁰ Dan hasilnya di dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Surat *Ar-Rahman* Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi Di Puskesmas Tanah Kampung", didapatkan hasil terdapat pengaruh terapi murottal Al-Quran surah *Ar-Rahman* terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi, sistolik didapatkan nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$), untuk sistolik dan p value = 0,000 untuk diastolic.²¹

b) Non Fisik

Pada Al-Qur'an juga terdapat obat bagi segala macam penyakit yang ada di dalam dada atau non fisik seperti sombong, hasad, inkar, syahwat, syubhat danlain sebagainya. Orang yang hatinya kerap kali terpaut dengan Al-Qur'an maka hatinya akan menjadi hati yang bersih karena Al-Qur'an merupakan cahaya yang menjauhkan pembacanya dari berbagai macam penyakit hati yang dapat merusak dirinya.²²

Al-Baihaqi meriwayatkan dalam "*Dalail An-Nubuwwah*" dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Rasulullah sakit parah. Kemudian datanglah dua malaikat kepada beliau. Salah satu di antara keduanya duduk di sisi kepada beliau dan yang satunya lagi duduk di dekat kedua kaki beliau. Malaikat yang ada di kaki berkata kepada malaikat yang ada di kepala, "Bagaimana menurutmu?" Malaikat di kepala menjawab, "Guna-guna." Malaikat di kaki berkata, "Apa itu guna-guna?" Malaikat di kepala menjawab, "Sihir." Malaikat di kaki berkata, "Siapa yang menyihir beliau?" Malaikat di kepala menjawab, "Labid bin Al-A'sham orang Yahudi, sihirnya berupa gulungan." Malaikat di kaki bertanya, "Di mana ia sekarang?" Malaikat di kepala

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Apriliani, Basri, and Mulyadi, "Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Tanah Kampung". *Jurnal: Syedzasaintika*, (2020). 516.

²¹ Ibid, 524.

²² Sholahuddin, "*Makna Syifa*", 37.

menjawab, "Di sumur milik keluarga Fulan yang ada di bawah batu besar di dalam gulungan. Carilah gulungan tersebut. Kuraslah air sumurnya dan angkatlah batu besar itu kemudian ambil gulungan tersebut lalu bakarlah. Ketika masuk pagi hari, Rasulullah mengutus Ammar bin Yasir bersama sekelompok orang. Mereka lalu mencari gulungan tersebut. Ternyata airnya seperti air hena. Mereka lalu menguras air sumur itu. Setelah itu mereka mengangka batu besar dan mengeluarkan gulungan tersebut. Selanjutnya mereka membakar gulungan itu. Ternyata di sana ada sembilan belas simpul. Akhirnya turunlah dua surat tersebut. Ketika beliau membaca ayat, maka satu simpul terlepas. Dua surat itu adalah *Al-Falaq* dan *An-Nas*.²³

Abu Nu'aim meriwayatkan dalam *Ad-Dalail* dari jalur Abu Ja'far Ar-Razi dari Ar-Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik, ia mengatakan: Orang-orang Yahudi melakukan sesuatu terhadap Rasulullah sehingga beliau merasakan sakit yang sangat. Para sahabat kemudian masuk menemui beliau karena mereka menyangka ada sesuatu yang terjadi pada beliau. Jibril kemudian mendatangi beliau dengan membawa *Al-Mu'awwidzatain* (dua surat untuk meminta perlindungan Allah SWT). Kemudian beliau membaca keduanya lalu bisa keluar menemui para sahabatnya dalam keadaan sehat.²⁴

1) Frekuensi Murattal al-Qur'an Menepis Depresi

Depresi adalah gangguan mental terdiri dari dua yaitu depresi dan kecemasan. Kedua gangguan ini sangat umum terjadi di masyarakat dan berdampak pada suasana hati atau perasaan seseorang yang terkena. Gangguan ini merupakan kondisi kesehatan yang dapat didiagnosis dan beda dengan perasaan sedih, takut dan stres yang dapat dialami siapapun dan kapanpun dalam hidupnya.²⁵

Terapi Murottal bekerja pada otak dimana ketika ada rangsangan terapi murottal maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut zat neuropeptid. Molekul ini akan menyangkut ke dalam reseptor-reseptor dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan.²⁶ Mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran, seorang muslim baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Secara umum mereka merasakan adanya penurunan depresi, kesedihan dan ketenangan jiwa.²⁷

Mendengarkan murottal Al-Quran terdapat juga faktor keyakinan, yaitu agama Islam. Umat Islam mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung firman-firman-Nya dan merupakan pedoman hidup manusia. Sehingga dengan mendengarkannya akan membawa subjek merasa lebih dekat dengan Tuhan serta menuntun subjek untuk mengingat dan menyerahkan segala permasalahan yang dimiliki kepada Tuhan, hal ini akan menambah keadaan relaks.²⁸

²³Muhammad Asyraf, 'Konsep Pengobatan Dalam Al-Qur'an Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam', (2023), 39.

²⁴ Ibid.,

²⁵J Benoit, A.P Silen, and M Yanti, *Andi Ratu Baulqiah Assaad, Braz Dent J.*, 2022, XXXIII.

²⁶Nurlita Karimah and Nova Maulana, 'Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Dimasa Pandemi Covid-19', *Health Sciences and Pharmacy Journal*, Vol 6. No. 3 (2023), 1001.

²⁷ Ibid.,

²⁸ Ibid, 1001.

2) Etos Kerja Tinggi Obat Kemiskinan

Etos kerja adalah etika seseorang atau sekelompok berdasarkan etika serta perspektif yang diyakini dan dilakukan dengan tekad dan perilaku yang konkret dalam dunia kerja.²⁹ Dalam definisi lain etos kerja adalah seperangkat sikap positif yang berakar dalam pada keyakinan dasar yang diikuti dengan komitmen penuh terhadap model kerja yang terintegrasi. Etos kerja merupakan keseluruhan perilaku positif dan dasar yang meliputi motivasi sifat dasar, dasar pemikiran, keyakinan, dasar pikiran, aturan etika, aturan moral, prinsip dan standar yang dapat menggerakkan seseorang yaitu kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas.³⁰

Manajemen Sumber Daya Manusia ialah sebuah wawasan atau metode untuk mengelola secara efektif dan efisien hubungan serta fungsi sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki individu agar bisa dipakai dengan maksimal maka dapat tercapainya tujuan yang maksimal bersama instansi, pegawai, dan masyarakat merupakan sebuah kegiatan mengenai perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengembangan, dan pemakaian SDM dalam mewujudkan tujuan secara perseorangan serta kelompok.³¹

Disiplin kerja ialah pegawai yang secara sadar mematuhi seluruh aturan kelompok serta norma sosial yang ada hingga disiplin kerja bisa dijadikan sebagai sarana oleh pemimpin untuk berkomunikasi dengan pegawainya supaya mereka mau dalam merubah sikap mereka mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.³²

Performance ataupun kinerja ialah suatu hasil kerja yang bisa diwujudkan oleh individu ataupun berkelompok pada sebuah instansi sesuai terhadap tanggung jawab setiap orang pada usaha perwujudan tujuan perusahaan yang legal, tidak menentang hukum serta juga berlawanan terhadap moral serta etika.³³ Kinerja pegawai merupakan pemenuhan fungsi yang dituntut oleh seorang pegawai. Kinerja juga bisa dikatakan sebagai tindakan atau keberhasilan seorang pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Dimensi dan indikator kinerja pegawai yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, kerjasama, tanggung jawab, dan inisiatif.³⁴

3) Intelektual Tajam Berkat al-Qur'an

Potensi intelektual dalam perspektif Islam merujuk pada kemampuan individu untuk berpikir logis, menganalisis, serta memahami informasi dengan baik dan benar. Islam mengajarkan bahwa kecerdasan intelektual harus diintegrasikan dengan kecerdasan spiritual, yang berfungsi sebagai penuntun moral dan etika.³⁵ Oleh sebab itu

²⁹Ganiar Risma and M. Yahya Arwiah, 'Pengaruh Disiplin Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung', *Atrabis: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, Vol 8. No.1 (2022), 32.

³⁰ Ibid., 33.

³¹Ganiar Risma and M.Yahya Arwiah, 'Pengaruh Disiplin Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung'. *Atrabis: Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 8, No.1 (2022), 33.

³² Ibid.,

³³ Ibid.,

³⁴ Ibid.,

³⁵Al- Zakariah, Azakari, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik the Role of Islamic Religious Education in Developing Students ' Intellectual Potential', *JIIIC ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia*, Vol. 1. No.7 (2024), 2905.

pengembangan intelektual harus selalu diarahkan pada tujuan yang lebih tinggi, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan berkontribusi untuk kebaikan umat manusia.

Dalam penelitian tahap awal analisis data yang dilakukan uji normalitas data tentang kelompok metode *one day one* ayat dan yang tidak menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan $p=0.000$ ($P<0.05$), maka hasil data penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal, sehingga tidak dapat dilanjutkan untuk analisis data dengan Independent T-Test dan data akan dilakukan uji dengan Wilcoxon dengan hasil uji terhadap kelompok metode *one day one* ayat dan tidak menghafal.³⁶

Dari hasil uji penelitian dengan Wilcoxon terdapat nilai $P=0.000$ ($P<0.05$) yang artinya terdapat pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan Intelektual.³⁷ Pada penjabaran hasil penelitian, hasil penelitian ini dimana *one day one* ayat dengan nilai *high average* sebanyak 4 orang (9,5%), dan *average* sebanyak 15 orang (35,7%). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa menghafal Al-Quran memiliki dampak positif dan mampu menunda penuaan kognitif (peningkatan daya ingat) dan juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki musik harmonik yang memiliki hubungan dengan ingatan.³⁸

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one* ayat memiliki hasil dengan nilai *superior* sebanyak 5 orang (11,9%), *high average* sebanyak 6 orang (14,3%), *average* sebanyak 10 orang (23,8%) dan *low average* sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan hasil nilai untuk tidak menghafal Al-Qur'an dengan kategori *high average* sebanyak 4 orang (9,5%), *average* sebanyak 15 orang (35,7%) dan *low average* sebanyak 2 orang (4,8%). Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual.³⁹ Menghafal Al-Quran dapat dijadikan kebiasaan dan rutinitas sehari-hari, tujuan lain dalam menghafal Al-Quran adalah semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT sehingga dapat menunjukkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an akan menyebabkan perubahan pada kecerdasan. Jadi, semakin meningkatnya kebiasaan menghafal Al-Qur'an orang akan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual.

D. Kesimpulan

In Al-Qur'an memiliki nilai spiritual yang besar sebagai sumber petunjuk dan obat dan harapan bagi individu yang sedang menghadapi berupa penyakit fisik maupun non fisik ataupun kesulitan lainnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan kesabaran, kepasrahan kepada Allah SWT, dan *tawakkal* (mengandalkan diri sepenuhnya kepada-Nya) dapat memberikan ketenangan dan ketabahan dalam menghadapi cobaan penyakit. Ayat-ayat di dalam Al-Qur'an mengungkapkan kebesaran Allah SWT dalam menciptakan alam semesta, termasuk manusia dan segala penyakit yang ada di dalamnya, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penyakit dan mengingatkan manusia tentang kebutuhan untuk menjaga kesehatan fisik dan spiritual.

³⁶Alif Aulia Nasution and Hendra Sutysna, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1.1 (2022), 14.

³⁷ Ibid,

³⁸ Ibid,.

³⁹ Ibid,. 12.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Ega, Burhanuddin Basri, and Egi Mulyadi, 'Aplikasi Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak Cianjur', *Jurnal Lentera*, 4.1 (2021).
- Asyraf, Muhammad, 'Konsep Pengobatan Dalam Al- Qur ' An Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam', 2023.
- Alif Aulia Nasution and Hendra Sutysna, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1.1 (2022).
- Al- Zakariah, Azakari, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik the Role of Islamic Religious Education in Developing Students ' Intellectual Potential', *JIIIC ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia*, Vol. 1. No.7 (2024).
- Alby, Sholahuddin, "Makna Syifa' dalam Al-Qur'an" (Skripsi-Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta, 2020).
- Abu al-Husayn Ahmad Ibn Faris Ibn Zakaria, Mu'jam Maqāyis al-Lughah, Beirut: Daar Al-Fikri, t.th .
- Ar-Raghib al-Asfahaniy, Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an, Beirut: Daar al-'Ilmiyah, t. Th.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, *Andi Ratu Baulqiah Assaad, Braz Dent J.*, 2022.
- Datau, Imelda Suzanna, 'Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit', *Imelda Suzana*, 2022.
- Ganiar Risma, and M. Yahya Arwiah, 'Pengaruh Disiplin Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pendapatan Daerah Kota Bandung', *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8.1 (2022).
- Karimah, Nurlita, and Nova Maulana, 'Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Qurān™ Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Dimasa Pandemi Covid-19', *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 6.3 (2023).
- Munaroh, Lady, Natasya, 'Asesmen Dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi Dan Penerapannya', *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.3 (2024).
- Nasution, Alif Aulia, and Hendra Sutysna, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1.1 (2022).
- Rosyanti, Lilin, Indriono Hadi, and Akhmad Akhmad, 'Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Fisik Dan Psikologis Di Masa Pandemi COVID-19', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14.1 (2022).
- Shihab, Muhammad Quraish, 'Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra)', *Tafsir Al-Misbah Vol.7, VII* (2002).
- Zakariah, Azakari, et.al, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik the Role of Islamic Religious Education in Developing Students ' Intellectual Potential', *JIIIC ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia*, Vol. 1. No.7 (2024).